

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini mengkaji apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Penelitian Kuantitatif ini diharapkan mampu menunjukkan nilai hubungan antar variabel serta sebagai penguji hipotesis yang ingin diketahui. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu variabel (X1) *Reward* dan (X2) *Punishment* serta (Y) motivasi santri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Rumah Tahfiz Az Zahra di jl. Pramuka, Ahmad Yani Km. 6 Rt. 10 Banjarmasin

C. Variabel Penelitian

a) Variabel Bebas X (*independent variable*)

Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *reward* dan *punishment*.

b) Variabel Terikat Y (*dependent variable*)

Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi terpengaruh dari variabel bebas.¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Santri.

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Peneliti mempelajari dan mencapai kesimpulan tentang populasi sebagai sekelompok individu yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah santri Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin.

b) Sampel

Populasi merupakan bagian dari sampel yang akan dijadikan sebagai objek dalam pengumpulan data. Karakteristik sampel sama atau mirip dengan populasi. Ketika skala populasinya besar, sangat sulit untuk mempelajari batas-batas populasi tersebut karena keterbatasan sumber daya dan dana. Dengan demikian, sampel yang mewakili populasi diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampelnya menggunakan tehnik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri Rumah Tahfiz Az

¹ Surya Eka Priyatna, *Analisis Statistik Sosial rangkaian Penelitian kuantitatif Menggunakan SPSS* (Banjarmasin: Yayasan Kita Menulis, 2020).

² "Prista Maya Dewi 1 , Pristiyono 2" 3, no. 2 (2016).

Zahra yang berjumlah 50 orang. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah para santri Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

a) Data Primer

Informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui angket atau kuesioner. Penelitian ini berupaya memperoleh informasi primer berupa *reward* dan *punishment* pada santri Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin.

b) Data Sekunder

Data variabel yang peneliti kumpulkan secara tidak langsung dari sumber atau objek lain disebut data sekunder. Observasi dan wawancara memberikan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian di Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin. Serta buku, disertasi, jurnal dan website yang membahas tentang teori *reward* dan *punishment*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan empat metode yakni :

a) Observasi

Observasi adalah proses ilmiah empiris di mana fakta-fakta dari lapangan atau teks diperoleh melalui pengalaman langsung menggunakan indera tanpa intervensi atau manipulasi. Tujuan utama observasi adalah memberikan deskripsi yang akurat. Dalam

penelitian kuantitatif, observasi digunakan untuk menguji teori dan hipotesis. Agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, seorang pengamat perlu memiliki akses yang dekat dengan setting dan subjek penelitian.³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan pengamat dan dalam pengamatan itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati, observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya pengamat mengikuti dan merasakan seperti apa keadaan disana, dengan cara mengamati ketika ustaz dan ustazah memberikan teguran kepada santri yang salah dalam menghafal ayat, maka ustaz dan ustazah memberikan gelengan kepala, dan mengerutkan alis. Apabila santri lancar dalam menghafal maka ustaz dan ustazah memberi senyuman, kalimat positif, acungan jempol, serta memberikan kompak kepada santri.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah sarana utama untuk mengumpulkan data primer dalam metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan dari responden. Kuesioner dapat digunakan untuk mendapatkan beragam informasi pribadi, seperti sikap, pendapat, harapan, dan keinginan dari responden. Idealnya, semua responden

³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

bersedia untuk mengisi kuesioner dan memiliki motivasi untuk menyelesaikan semua pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalamnya.⁴ Adapun kuesioner yang dibagikan oleh peneliti untuk memperoleh data dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 3. 1 Angket *Reward* (Variabel X1)

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SL	S R	K D	J R	T P
		5	4	3	2	1
1	Ustaz/Ustazah memberikan jempol ketika saya menyetorkan hafalan dengan lancar					
2	Ustaz/Ustazah memberikan senyuman ketika saya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan lancar					
3	Ustaz/Ustazah memberikan pujian dengan perkataan-perkataan yang baik seperti kamu hebat, sangat bagus dan luar biasa ketika saya dapat menyetorkan hafalan dengan lancar					
4	Ustaz/Ustazah mengucapkan selamat kepada saya ketika bacaan saya semakin bagus					
5	Ustaz/Ustazah memberikan nilai tambahan ketika saya bisa setor hafalan melebihi target					
6	Ustaz/Ustazah jarang memberikan hadiah berupa makanan ringan kepada saya ketika hafalan saya lancar					
7	Ustaz/Ustazah memberikan hadiah berupa barang seperti buku dan pena ketika saya dapat menyetorkan hafalan dengan lancar					
8	Saya berusaha menghafal lebih giat lagi supaya mendapatkan hadiah dari Ustaz/Ustazah					
9	Saya sangat senang diberikan penghargaan berupa pujian oleh Ustaz/Ustazah					

⁴ Pujihastuti, "Prinsip Penelitian Kuesioner Penelitian 2", no. 1 (2010): 43-56.

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SL	S R	K D	J R	T P
		5	4	3	2	1
10	Saya sangat senang diberikan penghargaan berupa hadiah oleh Ustaz/Ustazah					
11	Saya sangat senang jika diberikan penghargaan berupa perhatian oleh Ustaz/Ustazah					
12	Saya sangat senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti luar biasa atau hebat					

TABEL 3. 2 Angket *Punishment* (Variabel X2)

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SL	S R	K D	J R	T P
		5	4	3	2	1
1	Ustaz/Ustazah memberikan hukuman ketika saya tidak menyetorkan hafalan					
2	Ustaz/Ustazah memberikan wajah yang garang ketika saya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an tidak dengan baik dan lancar					
3	Ustaz/Ustazah memberikan hukuman dengan seperti piket tambahan (bersih-bersih ruangan) ketika saya tidak dapat menambahkan hafalan dengan lancar					
4	Ustaz/Ustazah memberikan teguran kepada saya ketika bacaan saya semakin menurun					
5	Ustaz/Ustazah mengurangi nilai ketika saya tidak menambah hafalan					
6	Ustaz/Ustazah memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang saya perbuat					
7	Ustaz/Ustazah memberikan hukuman seperti berdiri saat wirid maghrib ketika saya tidak dapat menyetorkan hafalan dengan lancar					
8	Saya berusaha menghafal lebih giat lagi supaya tidak mendapatkan hukuman dari Ustaz/Ustazah					
9	Saya tidak senang diberikan hukuman oleh Ustaz/Ustazah					

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SL	S R	K D	J R	T P
		5	4	3	2	1
10	Saya kecewa saat diberikan hukuman berupa teguran oleh Ustaz/Ustazah					
11	Saya merasa malu saat diberikan hukuman/teguran oleh Ustaz/Ustazah					
12	Saya selalu instropeksi diri setelah diberikan hukuman/teguran oleh Ustaz/Ustazah					

TABEL 3. 3 Angket Motivasi Menghafal (Variabel Y)

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SL	S R	K D	J R	T P
		5	4	3	2	1
1	Saya menyetorkan hafalan sesuai ketentuan Ustaz dan Ustazah					
2	Ayat-ayat yang sulit membuat saya malas untuk menghafal					
3	Saya yakin bahwa saya mempunyai kemampuan yang cukup untuk menghafal A-Qur'an					
4	Saya menunda-nunda waktu untuk menghafal Al-Qur'an					
5	Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari hidup saya					
6	Saya merasa jenuh dengan rutinitas menghafal Al-Qur'an					
7	Saya tidak sempat mengulang hafalan ketika banyak aktivitas					
8	Saya menyesal telah menghafal Al-Qur'an karena merasakan sulitnya menghafal					
9	Saya menghafal atas kesadaran diri sendiri					
10	Saya berusaha terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal					
11	Saya pernah berfikir untuk berhenti menjadi seorang penghafal					
12	Saya tidak mempunyai waktu untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an					
13	Saya menambah hafalan setiap harinya					

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SL	S R	K D	J R	T P
		5	4	3	2	1
14	Saya lebih banyak dipengaruhi oleh harapan untuk berhasil menyelesaikan hafalan dari pada perasaan takut gagal					
15	Saya yakin dapat mengulang hafalan meskipun dalam keadaan sibuk					
16	Saya tidak menarget porsi hafalan setiap harinya					
17	Saya tetap melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) ketika sakit					
18	Saya memilih menunda setoran hafalan ketika sibuk					
19	Saya datang lebih awal ke rumah tahfiz untuk pengesahan setoran hafalan					
20	Saya tidak mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan untuk mnghafal					

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merujuk pada metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang relevan untuk mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dianalisis. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa gambar, laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* / Sugiyono | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

G. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument. Uji validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Sedangkan uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Validitas merupakan cara untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variable yang diteliti.⁶ Uji validitas dengan membandingkan antara r-hitung dan r-tabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r-tabel dilakukan dengan tabel r product moment, adapun rumusnya adalah $(df) = N - 2$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 0,279 kemudian n (sampel) = 50 orang, maka $(df) = 50 - 2 = 48$

Keterangan :

df : derajat kebebasan

⁶ Putri Rindiasari Rindiasari, Hidayat, Yuliani, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 5 (2021): 367, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>.

N : sampel

α : alpha

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, yang berasal dari kata *reliability*, mengacu pada seberapa dapat dipercayanya hasil suatu pengukuran. Tingkat kepercayaan tersebut tercermin dalam konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari beberapa kali uji coba terhadap kelompok yang sama. Untuk dianggap dapat dipercaya, hasil pengukuran harus relatif stabil meskipun dilakukan pada subjek yang sama dengan aspek yang diukur tetap tidak berubah. Pengujian reliabilitas sering kali menggunakan koefisien alfa, yang biasanya dihitung dengan metode statistik Cronbach Alpha. Uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha umumnya dilakukan pada instrumen yang memiliki lebih dari satu jawaban benar, seperti esai, angket, atau kuesioner. Sebuah skor reliabilitas yang diterima umumnya adalah $> 0,6$ atau memiliki Cronbach Alpha yang lebih besar dari nilai tabel yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap reliabel atau konsisten dalam pengukuran yang dilakukan.⁷

⁷ Syamsuryadin Syamsuryadin dan Ch. Fajar Sri Wahyuniati, "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF Febrianawati," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59, <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam konteks model regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Ini penting karena banyaknya asumsi yang terkait dengan normalitas dalam analisis statistik. Saat signifikansi hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05, ini menandakan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, dan analisis lebih lanjut atau penyesuaian model mungkin diperlukan untuk mempertahankan validitas hasil regresi. Dengan demikian, uji normalitas memberikan wawasan tentang kesesuaian data dengan asumsi dasar analisis regresi, membantu peneliti untuk memastikan keandalan dan validitas interpretasi hasilnya.⁸

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat korelasi antara variabel bebas atau antara beberapa variabel bebas yang tidak independen satu sama lain. Faktor inflasi ragam (Variance Inflation Factor /

⁸ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

VIF) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas. VIF digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam analisis regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas.⁹

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian penting dari serangkaian uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variasi nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Ketika variasi nilai residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas; namun jika terdapat perbedaan dalam variasi nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka ini disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terjadi perbedaan dalam varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi linear.¹⁰

d. Uji Hipotesis

⁹ Mega Sriningsih, Hatidja Djoni, dan D. Prang Jantje, "Penanganan Multikolinearitas dengan menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama pada Kasus Impor Beras di Provinsi Sulut. Program Studi Matematika, Fmipa, Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Sains* 18, no. 1 (2018): 18–24.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005).

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik statistik yang memungkinkan untuk memahami dan mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam analisis ini, digunakan persamaan regresi yang memetakan hubungan antara variabel dependen (disebut juga Y) dengan variabel-variabel independen (disebut juga X). Tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen, serta menentukan seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda memberikan pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan dengan analisis regresi linear sederhana, karena memungkinkan kita untuk mempertimbangkan dampak beberapa faktor independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹¹

Adapun model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat atau variabel response.

¹¹ Afriadi Gunandi dan Kismiantini, "Penerapan Analisis Jalur Pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia," *Jurnal Statistika dan Sains Data 1* (2023): 20–39.

X : Variabel bebas atau variabel predictor.

α : konstanta

β : Slope atau Koefisien estimate.

2) Uji t

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Fauzian Prima Aditya Putra Rachman, Rito Goejantoro, dan Memi Nor Hayati, Uji T Independen Sampel merupakan uji statistik terhadap signifikan tidaknya perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang berbeda. Uji T terhadap dua sampel yang berbeda artinya bahwa kedua variabel tidak saling berhubungan.¹²

a. Membuat hipotesis dalam kalimat

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (terpisah) antara *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi santri.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (terpisah) antara *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi santri.

3) Uji F

¹² Fauzian Prima Aditya putra Rachman, Rito Goejantoro, and Memi Nor Hayati, "Penentuan Jumlah Replikasi Bootstrap Menggunakan Metode Pretest Pada Independent Sampel T Test (Pendapatan Asli Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Timur Dan Kalimantan Utara Tahun 2015)," *Jurnal Eksponensial* 9, no. 1 (2018): 35–40.

Teknik ANOVA digunakan untuk menguji distribusi atau variansi means dalam variabel penjelas secara simultan atau bersamasama.¹³ Adapun penentuan nilai F tabel :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k) = F (2 ; 48) = 3,19$$

Keterangan :

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

4) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang penting dalam analisis regresi yang memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat dengan mempertimbangkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas yang ada dalam persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tersebut. Sebagai contoh, jika nilai koefisien determinasi adalah 0.8, ini berarti 80% variasi dalam variabel terikat dapat

¹³ Ita Rahmawati and Rissalatul Illiyin, "Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 10, no. 1 (2021): 103–112,

dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model regresi. Oleh karena itu, koefisien determinasi merupakan alat penting dalam mengevaluasi kecocokan dan keefektifan model regresi.¹⁴

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang variabel tertentu. Metode skala Likert bergantung pada indikator yang dikurangi sehingga menjadi komponen yang berasal dari variabel itu sendiri. Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab secara bertahap dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala berbasis variabel digunakan dalam penelitian ini. Setiap jawaban diberi skor Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 27 for windows*.

¹⁴ Alfian Lains, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Jilid I dan II*. (Jakarta: Pustaka LP3IES Indonesia, 2003).